



## KĀNA WA AKHAWĀTUHĀ DALAM SURAT AL-MĀIDAH (ANALISIS SINTAKSIS)

Susi Alvinin ✉, Hasan Busri

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Mei 2015  
Disetujui Juni 2015  
Dipublikasikan Juli 2015

*Keywords:*  
*syntactic analysis, kaana wa akhwatuha*

### Abstrak

Sintaksis sangat diperlukan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang salah satu 'amil yang dapat merubah atau menghilangkan hukumnya *mubtadā'* *khavar* dan menetapkan hukum yang lain, yaitu *kāna wa akhawātuhā* yang merupakan salah satu 'amil *nawāsikh* yang berupa *fi'il*. Pengamalan *kāna wa akhawātuhā* adalah *merafa'kan mubtadā'* dan *menashabkan khavar*. *Mubtadā'* setelah dimasuki *kāna* disebut *ismnya kāna* dan *khavar* setelah dimasuki *kāna* disebut *khavarnya kāna*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data berupa *kāna wa akhawātuhā* dalam surat *Al-Māidah*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik bagi unsur langsung.

### Abstract

*Syntax is indispensable in understanding the texts in Arabic. In this study, the researchers discuss about one 'amil that can alter or eliminate legal mubtada' Coeurs and set another law, namely Kana wa akhawātuhā which is one of the 'amil fi'il nawāsikh form. Akhawātuhā wa kana practice is merafa'kan mubtada' and menashabkan Khavar. Mubtada' after referred ismnya entered kana kana and khavar after entered kana called kāna. Penelitian khavarnya This is a qualitative research study design research library. Data in the form of kana wa akhawātuhā in the Al-Maidah. The instrument used in this study a data card. Data collection techniques using the method of documentation. Data were analyzed using the technique of direct element.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [pba.unnes.official@gmail.com](mailto:pba.unnes.official@gmail.com)

ISSN 2252-6994

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis yang salah satu fungsinya dalam kehidupan manusia adalah sebagai alat komunikasi (Hermawan 2011: 16).

Selain itu menurut Tarigan (1987 : 4-5) bahasa juga merupakan salah satu unsur kebudayaan, kebudayaan itu datangnya dari manusia dan manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa mempunyai pengaruh yang luar biasa, karena sebagai salah satu ciri pembeda uTāma umat manusia dengan makhluk lainnya yang ada di dunia ini.

Bahasa dan sastra Arab sangat perlu dipelajari, sebab tidaklah mungkin orang dapat mengerti maksud ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi, jika ia tidak mengetahui seluk-beluk bahasa ini. Lagi pula bahasa Arab itu merupakan bahasa perantara umat Islam sedunia dan bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (Said 1984 : 4).

Menurut Al-Ghulayaini (2006 : 7)

اللغة العربية: هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم وقد وصلت إلينا من طريق النقل وحفظها لنا القرآن الكريم والاحاديث الشريفة وما رواه الثقات من منثور العرب ومنظومهم.

“Bahasa Arab adalah kata-kata yang digunakan oleh bangsa Arab untuk mengungkapkan maksud mereka yang sampai kepada kita melalui transfer yang dijaga oleh *Al-Qur'ānul karīm* dan hadis-hadis Nabawi serta prosa-prosa dan syair-syair yang diriwayatkan oleh orang Arab yang terpercaya”.

Semua bahasa memiliki aturan atau yang lebih akrab disebut dengan tata bahasa. Tata bahasa itu menyangkut kata, struktur “internal” di dalamnya (morfologi) dan stuktur antar kata (sintaksis) dan keduanya dibedakan dengan “leksikon” atau perbendaharaan kata (Venhaar 1996 : 9). Adapun penelitian ini termasuk dalam bidang sintaksis. Sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata dalam kalimat (Venhaar 1996 : 11).

Mempelajari bahasa Arab tidak terlepas dari mempelajari tata bahasanya sendiri. Seperti bahasa asing lainnya, bahasa Arab juga mempunyai tata bahasa untuk mempermudah dalam memahami konstruksi kalimat berbahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab mempunyai peran penting dalam penguasaan bahasa Arab secara baik. Pembelajaran bahasa Arab tentu tidak bisa lepas dari unsur-unsur bahasa. Adapun unsur-unsur bahasa tersebut adalah ilmu *ashwāt*/ fonologi, leksikologi beserta maknanya, aturan tata bahasa/ ilmu *nahwu*/ sintaksis, aturan bangunan kata/ ilmu *sharaf*/ morfologi, dan aturan gaya bahasa/ ilmu *balaghah*/ stalistika.

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu yang harus diprioritaskan dalam mempelajari bahasa Arab. Pembelajar bahasa Arab harus memahami kaidah-kaidah bahasa sebagai awal untuk memasuki pembelajaran bahasa Arab. Sintaksis yang membahas tata bahasa Arab yang paling mendasar justru sangat diperlukan dalam memahami teks-teks berbahasa Arab yang terkadang terdapat pemahaman yang berbeda-beda disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kaidah-kaidah yang ada di dalamnya.

Sintaksis adalah tatabahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan. Salah satu tuturan adalah kalimat. Pada dasarnya sintaksis berurusan dengan hubungan antarkata dalam kalimat (Irawati 2013: 119). Sintaksis sering disebut sebagai tataran kebahasaan terbesar.

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *tanzīm* atau ilmu *nahwu* (El Dahdah 1993: 715). Dahlan (tanpa tahun: 2) juga mendefinisikan bahwa *nahwu* adalah ilmu tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui hukum-hukum *kalimah* (kata) Arab ketika tersusun, meliputi *i'rāb, binā'* dan sesuatu yang mengikuti keduanya seperti syarat *nawāsikh* dan membuang *'aid*.

Dalam tata bahasa Arab kata disebut *kalimah*. Kata dalam bahasa Arab dibagi menjadi tiga bagian, sebagaimana dikemukakan oleh Nikmah (1988: 17).

تنقسم الكلمة العربية إلى ثلاثة أقسام: اسم وفعل وحرف.

“Kata dalam bahasa Arab terbagi menjadi tiga: *ism* (nomina), *fi’il* (verba), dan *harf* (partikel)”.

Di dalam susunan kalimat bahasa Arab *ism* (nomina) mempunyai kedudukan yang beragam di antaranya berfungsi sebagai *fa’il* (pelaku), *maf’ul* (objek), maupun sebagai *hāl* (keterangan) dan sifat.

*Ism* (nomina) tersebut juga bisa berperan sebagai *mubtadā’* dan *khobar* yang merupakan susunan *jumlah ismiyyah* yaitu *jumlah* yang diawali dengan *kalimah ism* atau kata benda, contohnya: الأستاذ في الإدارة (Guru di kantor), الحمد لله (Segala puji bagi Allah) (*Al-Fātihah* : 2).

*Mubtadā’* adalah *ism* yang dibaca *rafā’* yang terbebas dari ‘*amil* yang berupa *lafadz*, sedangkan *khobar* adalah *juz* yang menyempurnakan faidah beserta *mubtadā’* yang selain *washaf* (Al-Fakihi tanpa tahun : 42-43).

‘*Amil nawāsikh* (reksi yang masuk pada frasa predikatif/ klausa) adalah ‘*amil* yang dapat merubah atau menghilangkan hukumnya *mubtadā’ khobar* dan menetapkan hukum yang lain. ‘*Amil nawāsikh* terdiri atas *kāna wa akhawātuhā*, *inna wa akhawātuhā*, dan *dzanna wa akhawātuhā* (Al-Fakihi tanpa tahun : 46).

*Kāna wa akhawātuhā* merupakan salah satu ‘*amil nawāsikh* yang berupa *fi’il* (Kafrawi tanpa tahun : 71).

Pengamalan *kāna wa akhawātuhā* adalah merafu’kan *mubtadā’* dan menashabkan *khobar* (Al-Fakihi tanpa tahun : 47). *Mubtadā’* setelah dimasuki *kāna* disebut *ismnya kāna* dan *khobar* setelah dimasuki *kāna* disebut *khobarnya kāna* (Al-Ghulayaini 2007 : 319).

*Kāna* mempunyai 12 *akhowāt* yang terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan atas pengamalannya. Pertama *kāna wa akhawātuhā* yang dapat mengamalkan dengan tanpa syarat ada delapan, meliputi *صار, أمسى, أصبح, أضحى, بات*, *ليس*, *ظن*, *كان*. Kedua, *akhowāt kāna* yang mengamalkan dengan syarat didahului *nafi* atau *syibhul nafi* (*nahi* dan *do’a*) ada empat, meliputi: *زال, برح, فتي, انفك*. Ketiga, *akhowāt kāna* yang mengamalkan dengan syarat didahului *mā mashdariyyah dzarfiyyah* yaitu *دام* (Al-Fakihi tanpa tahun : 47).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Al-Qur’an surat *Al-Māidah* sebagai objek penelitian. Al-Qur’an merupakan *kalamullah* yang terdiri dari 144 surat yang terbagi menjadi 30 juz. Surat *Al-Māidah* merupakan surat ke-5 yang terdiri dari 120 ayat. Surat ini tergolong surat *Madaniyyah*, meskipun ada ayatnya yang turun di Makkah, namun ayat ini diturunkan setelah Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah, yaitu waktu haji *wada’*. Surat ini dinamakan *Al-Māidah* karena memuat kisah pengikut Nabi ‘Isa yang meminta kepada Nabi ‘Isa supaya Allah SWT menurunkan hidangan makanan dari langit (Depag RI 2009: 108-347). Di dalam surat ini terdapat banyak *kāna wa akhawātuhā*. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti objek Al-Qur’an karena pengkajiannya tidak pernah lepas dari aspek-aspek gramatikanya dan tata bahasanya sangat beragam. Alasan tersebut memotivasi peneliti untuk meneliti tentang “*Kāna Wa Akhawātuhā dalam Surat Al-Māidah (Analisis Sintaksis)*” .

## METODE PENELITIAN

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik, sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan 2002: 83). Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono 2010: 309).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Apabila informasi atau data yang akan dianalisis itu berupa dokumen, maka pelaksanaan pengumpulan datanya disebut dengan teknik dokumentasi (Ainin 2010: 131). Sedangkan dokumentasi menurut Setiadi (2006: 249) adalah salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif.

Menurut Arikunto (2010: 201) metode dokumentasi ini dapat dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
2. Chek-List, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Berdasarkan dari teori di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menemukan *kāna wa akhowātuhā*, ragam *kāna wa akhowātuhā*, serta *ism* dan *khobar kāna wa akhowātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.
2. Memberi tanda Chek-List pada *kāna wa akhowātuhā*, ragam *kāna wa akhowātuhā*, serta *ism* dan *khobar kāna wa akhowātuhā* dalam surat *Al-Māidah*.
3. Kemudian mencatatnya pada kartu data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai *kāna wa akhowātuhā* dalam surat *Al-Māidah*. Dalam surat ini peneliti menemukan 43 data *kāna wa akhowātuhā*.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam surat *Al-Māidah* yang terdiri dari 120 ayat, peneliti telah menemukan 30 *kāna* dan 13 *akhowātuhā*. Adapun bentuknya *kāna* yang peneliti temukan terdiri atas 23 *kāna* berupa *fi'il madli*, 6 *kāna* berupa *fi'il mudlori'*, dan 1 *kāna* berupa *fi'il amar*. Sedangkan *akhowātuhā* yang peneliti temukan yaitu 5 *ashbakha* berupa *fi'il madli*, 1 *ashbakha* berupa *fi'il mudlori'*, 3 *laisa*, 3 *mādāma*, dan 1 *māzāla* berupa *fi'il mudlori'*.

Adapun ragam *kāna wa akhowātuhā* yang peneliti temukan berdasarkan pengamalannya terdiri atas 40 *fi'il* yang mengamalkan tanpa syarat, 1 *fi'il* yang beramal dengan syarat didahului *nafi* atau *syibhul nafi*, dan 1 *fi'il* yang beramal dengan syarat didahului *مال المصدرية الظرفية*. Sedangkan jika dilihat dari segi *ketashrif*nya, peneliti telah menemukan 36 *fi'il kamilut tashrif*, 1 *fi'il naqishut tashrif* dan 6 *fi'il* yang tidak dapat *ketashrif* dan jika dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada *khobar*, peneliti telah menemukan

42 *fi'il naqish* dan 1 *fi'il tam*. Berikut contoh ragam *kāna wa akhowātuhā* dalam surat *Al-Maidah*.

Adapun jenis *ism kāna wa akhowātuhā* yang peneliti temukan berdasarkan maknanya terdiri atas 3 *fi'il dlohir* dan 40 *fi'il dlomir*, dilihat dari segi bilangannya, peneliti telah menemukan 16 *fi'il mufrod*, 1 *fi'il tatsniah* dan 26 *fi'il jama'* dan jika dilihat dari segi gender, peneliti telah menemukan 40 *fi'il mudzakkar*, 2 *fi'il muannats* dan 1 *fi'il musytarak*. Sedangkan jenis *khobar kāna wa akhowātuhā* yang peneliti temukan terdiri atas 17 *khobar mufrod*, 15 *jumlah fi'liyyah*, 10 *jar majrur* dan 1 yang tidak mempunyai *khobar* karena termasuk *kāna tām*. Berikut contoh jenis *ism* dan *khobar kāna wa akhowātuhā* dalam surat *Al-Maidah*.

## SIMPULAN

Penelitian ini merupakan studi analisis *kāna wa akhowātuhā* dalam surat *Al-Māidah*. Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa dalam surat *Al-Māidah* peneliti menemukan 43 *kāna wa akhowātuhā* yang terdiri atas 23 *kāna* berupa *fi'il madli* (*verba perfektum*), 6 *kāna* berupa *fi'il mudlori'* (*verba imperfektum*), dan 1 *kāna* berupa *fi'il amr* (*verba imperatif*), 4 *ashbakha* berupa *fi'il madli* (*verba perfektum*) dan 1 *ashbakha* berupa *fi'il mudlori'* (*verba imperfektum*), 3 *laisa* berupa *fi'il madli* (*verba perfektum*), 1 *māzāla* berupa *fi'il mudlori'* (*verba imperfektum*), dan 3 *mādāma*.

Adapun untuk ragam *kāna wa akhowātuhā* yang peneliti temukan berdasarkan pengamalannya terdiri atas 40 *fi'il* yang mengamalkan tanpa syarat, 1 *fi'il* yang beramal dengan syarat didahului *nafi* atau *syibhul nafi*, dan 1 *fi'il* yang beramal dengan syarat didahului *مال المصدرية الظرفية*. Sedangkan jika dilihat dari segi *ketashrif*nya, peneliti telah menemukan 36 *fi'il kamilut tashrif*, 1 *fi'il naqishut tashrif* dan 6 *fi'il* yang tidak dapat *ketashrif* dan jika dilihat dari segi butuh atau tidaknya pada *khobar*, peneliti telah menemukan 42 *fi'il naqish* dan 1 *fi'il tam*.

Sedangkan jenis *ism kāna wa akhowātuhā* yang peneliti temukan berdasarkan maknanya

terdiri atas 3 *fi'il dlohir* dan 40 *fi'il dlomir*, dilihat dari segi bilangannya, peneliti telah menemukan 16 *fi'il mufrod*, 1 *fi'il tatsniah* dan 26 *fi'il jama'* dan jika dilihat dari segi gender, peneliti telah menemukan 40 *fi'il mudzakkar*, 2 *fi'il muannats* dan 1 *fi'il musytarok*. Sedangkan jenis *khobar kāna wa akhowātuhā* yang peneliti temukan terdiri atas 17 *khobar mufrod*, 15 *jumlah fi'liyyah*, 10 *jar majrur* dan 1 yang tidak mempunyai *khobar* karena termasuk *kāna tām*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Referensi

- Ainin, Moh. 2010. Metodologi Penelitian Bahasa Arab. Malang: CV Bintang Sejahtera.
- Al-Munawwir, A.W. 2002. Kamus Arab Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Anwar, Mochammad. 2003. Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajrumiyyah dan Imrithi. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Syamil Cipta Media.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Universitas Negeri Malang. Malang: Misykat.
- Irawati, Retno Purnama. 2009. Mengenal Sejarah Sastra Arab. Semarang: Ega Acitya.
- Said, Fuad. H. A. 1984. Pengantar Sastra Arab. Medan: Pustaka Babussalam.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. Pengajaran Sintaksis. Bandung: Angkasa.
- Venhaar, J.W.M. 1996. Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gajah Mada, University Press.
- Zed, Mestika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zukhaira. 2011. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Diklat Perkuliahan Universitas Negeri Semarang.

إبن مالك، جمال الدّین محمد بن عبد الله. بدون السنة. شرح العلامة ابن عقيل. سورابايا: نورالهدی.

إسماعيل، محمد بكر. ۲۰۰۰. قواعد النحو بأسلوب العصر. مصر: دار المنار.

الحامدی، العلامة الشيخ إسماعيل. بدون السنة. شرح لعلامة الشيخ حسن الكفراوي على متن الأجرومية. سنقافورة-جدة-اندونيسيا: الحرمين.

دحلان، العلامة السيد أحمد زيني. بدون السنة. شرح على متن الأجرومية. سورابايا: دار العلم.

الغلابيني، الشيخ مصطفى. ۲۰۰۶. جامع الدروس العربية. بيروت: دار الكتب العلمية.

الفاكهی، الشيخ عبد الله بن أحمد. بدون السنة. الفواكه الجنية شرح على متممة الأجرومية. سمارانج: طه فوترا.

المصطفى، الحاج مصباح زين. بدون السنة. ترجمة على متن الأجرومية. سمارانج: فوستكا العلوية.

نعمه، فوادي. ۱۹۸۸. ملخص قواعد اللغة العربية. بيروت: دار الثقافة الإسلامية.

### Skripsi

- Ahijjatul, Aulia. 2012. "Analisis Sinonim Bahasa Arab 'Kalimah Ism Jamid' dalam bentuk 'Ism Dzāt' pada Kamus Al-Munjid Karya Louis Ma'luf". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mujiyanto. 2012. "Analisis Sintaksis Frasa Non Verba dalam buku Al Arabiyah Lin Nasyiin Jilid 3". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nilā Amalia, Tuti. 2013. "Al-Munada (Interjeksi Panggilan) dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran, An-Nisa' dan Al-Māidah". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

### Internet

- <http://id.scribd.com/doc/56037985/Pedoman-Transliterasi-Arab>, diunduh pada 29 September 2014 jam 9.00 WIB.
- <http://luluulmukarromah2013.blogspot.com/p/pengertian-bahasa-arab.html>, diunduh pada 23 Oktober 2014 jam 9.15 WIB.
- <http://muslimera.wordpress.com/2012/12/30/3-unsur-bahasa-yang-wajib-dikuasai-pembelajar-bahasa>, diunduh pada 23 Oktober 2014 jam 9.20 WIB.